

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS, merupakan program pendidikan yang bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenkatur filsafat ilmu disiplin ilmu-ilmu social (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001: 89). Menurut *Social Science Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut ilmu pengetahuan social sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Maka IPS bersifat terpadu, yaitu terdiri dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan mata pelajaran lainnya.

Pada kenyataannya materi IPS dalam masyarakat masih dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua, dan dianggap tidak penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika maupun IPA. Padahal mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengupas dan mencakup kenyataan yang ada dalam masyarakat sehingga materi dapat mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi IPS, bahwa materi IPS cenderung menghafalkan dan membosankan. Padahal yang menjadi acuan dalam materi IPS adalah kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerima materi pada mata pelajaran IPS, siswa cenderung dipaksakan untuk menghafalkan materi tanpa ada proses pemahaman terhadap

materi yang diberikan. Dalam proses pemahaman seharusnya ada kesan kebermaknaan yang ditangkap oleh siswa sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar kebermaknaan itu tercapai, diantaranya adanya diskusi tentang materi sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung.

Kebermaknaan pengalaman bagi siswa sangat dipengaruhi oleh cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan bidang kajian yang relevan akan membentuk konsep, sehingga siswa akan memperoleh keuntungan dan kebulatan dari pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat interaksi dari beberapa komponen. Komponen pembelajaran sendiri meliputi guru, peserta didik, sumber belajar, alat peraga, metode dan strategi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka harus ada interaksi yang baik dan harmonis antar komponen pembelajaran. Misalnya adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan alat dan sumber belajar, guru dengan penggunaan metode yang relevan.

Dalam hal ini bukan hanya siswa yang diciptakan untuk aktif dan kreatif tapi guru juga harus aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak membuat siswa jenuh dan materi tidak dipahami siswa. Karena jika siswa sudah tidak berminat terhadap suasana belajarnya maka materi akan sulit dipahami siswa. Akan tetapi jika guru aktif dan kreatif

suasana belajar menyenangkan dan materi yang disampaikan pun akan mudah dipahami siswa. Agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Guru sangat dianjurkan menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar (Moh. Usman dan Lilis, 1997: 42).

Keberhasilan proses kegiatan mengajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran. Kesalahan menggunakan metode pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran tidak berhasil secara maksimal. Metode pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Bangsalan terutama di kelas V dalam mata pelajaran IPS masih konvensional dimana guru sebagai pusat dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi bosan. Selain itu tidak adanya semangat dan motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga jika ada ketidakpahaman siswa tentang materi guru tidak bisa mengetahuinya. Kerjasama dan interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa tidak terjalin sehingga kelas terkesan monoton.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dikatakan berhasil diukur dari tingkat pemahaman serta penguasaan materi pada mata pelajaran IPS. Tugas guru dalam proses belajar mengajar selain melaksanakan proses belajar mengajar juga melakukan pengelolaan kelas. (Aan Suruni, 2002: 50) Tapi pada kenyataannya siswa kelas V SDN 2 Bangsalan justru masih banyak siswa bersikap pasif dalam pembelajaran. Mereka cenderung menunggu sajian materi dari guru daripada aktif mempersiapkan materi dan menemukan pengetahuan dan ketrampilan secara mandiri.

Model pembelajaran yang dipilih harus mampu memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya, sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasi kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan dapat menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam proses belajar (Arikunto, 1995: 20).

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Bangsalan adalah menggunakan metode *group discussion*. Dalam pembelajaran menggunakan metode *group discussion* ini diharapkan mampu meningkatkan daya kreatif siswa serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sehingga dapat berkembang secara optimal. Selain itu juga dapat melatih siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajarnya karena kemauan dan kreatifitas siswa tidak serta merta muncul begitu saja, harus ada rangsangan dari guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan metode *group discussion* ini.

Selain itu dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Bangsalan menurut pengamatan dari peneliti, selama ini pembelajaran IPS masih kurang pemahaman konsep teoritis, yaitu ditandai dengan : (1) rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat sebagai komponen pemahaman konsep. (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan alat konsep untuk pemahaman yang utuh. (3) rendahnya keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar. (4) rendahnya nilai mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa dalam

ulangan harian. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah kurangnya perhatian dari guru dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan antarsiswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini ditentukan judul : "Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Group Discussion* pada Siswa Kelas V SD N 2 Bangsalan Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif
2. Belum tercapainya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya
3. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini ditentukan rumusan masalah:

"Apakah metode *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Bangsalan, Kec. Teras, Kab. Boyolali tahun pelajaran 2011/2012?"

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

"Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan metode *group discussion* pada siswa kelas V SD N 2 Bangsalan Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012".

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai peningkatan pemahaman materi IPS pada siswa dengan menggunakan metode *group discussion*.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Manfaat bagi siswa

Akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, selain itu juga siswa akan menjadi aktif dan tidak pasif dalam memahami materi mata pelajaran IPS, sehingga tidak menimbulkan jenuhan pada siswa.

###### b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran IPS, bahwa *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman.

###### c. Manfaat bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.

###### d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah khususnya pelajaran IPS bahwa metode *group discussion* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif dan dapat menjadikan mutu sekolah menjadi lebih baik.